

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019:2) metode penelitian merupakan:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis.”

Metode penelitian yang diambil penulis itu menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif dan verifikatif, dimana dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan pengaruh anatar variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya dengan tujuannya dengan penelitian survey.

Menurut Sugiyono (2019:7) pengertian dari metode penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.”

Menurut Sugiyono (2019:6) metode survey adalah:

“Metode survey digunakan untuk mendapatkan data-data dari tempat tertentu yang alamiah, peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.”

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode survey untuk mengetahui gambaran pada data dari objek penelitian itu secara detail dan menganalisisnya secara sistematis. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data ini melalui media kuesioner yang disebarakan kepada responden yang penulis telah tentukan sebelumnya.

Sugiyono (2019:35) juga menjelaskan tentang metode penelitian deskriptif, yaitu:

“Pendekatan deskriptif adalah untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan pendekatan deskriptif untuk memberikan gambaran secara sistematis, akurat, dan faktual mengenai fakta-fakta dan hubungannya dengan variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2019:55) menyatakan, metode verifikatif adalah:

“Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih.”

Metode pendekatan verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Efektivitas Peran Komite Audit dan Pelaksanaan Audit Internal terhadap *Good Corporate Governance* pada PT Kereta Api Indonesia (Persero).

### 3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini menjadi salah satu yang perlu diperhatikan, dikarenakan objek penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti untuk menjawab atau mendapatkan solusi atas permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2019:9) menjelaskan, sebagai berikut:

“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Objek dalam penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Efektivitas Peran Komite Audit ( $X_1$ ), Pelaksanaan Audit Internal ( $X_2$ ) terhadap *Good Corporate Governance* (Y).

### 3.1.2 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrument untuk mengumpulkan data.

Menurut Sugiyono (2019:156) menjelaskan, sebagai berikut:

“Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.”

Instrumen penelitian dengan metode kuesioner disusun berdasarkan indikator-indikator yang dijabarkan dalam table operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden jelas dan terstruktur. Secara umum, teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala Likert.

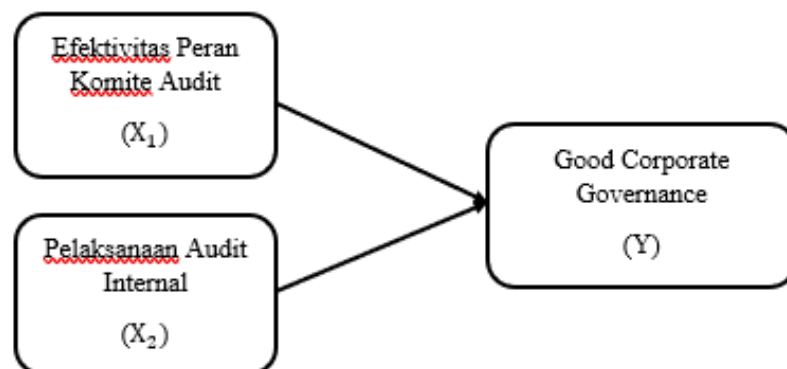
Menurut Sugiyono (2019:93) mendefinisikan skala likert sebagai berikut:

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dapat dijabarkan menjadi indicator variabel. Kemudian indicator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan.

### 3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis ambil, yaitu: “Pengaruh Efektivitas Peran Komite Audit dan Pelaksanaan Audit Internal Terhadap *Good Corporate Governance* (survey pada Komite Audit, Audit Internal, dan *Good Corporate Governance*) PT Kereta Api Indonesia (Persero)”. Maka model penelitian dapat di gambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3. 1 Model Penelitian**

Keterangan:

Garis  $\longrightarrow$  : Menunjukkan pengaruh secara parsial

## **3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019:68) menjelaskan variabel penelitian, yaitu:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dengan begitu, penelitian variabel ini dibedakan menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel dependen (Variabel Terikat).

#### **3.2.1.1 Variabel Bebas (Independent Variable)**

Menurut Sugiyono (2019:69) menjelaskan variabel bebas adalah:

“Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait).”

Penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti, yaitu Efektivitas Peran Komite Audit dan Pelaksanaan Audit Internal.

##### **3.2.1.1.1 Efektivitas Peran Komite Audit**

Arens et al., (2017:42) memaparkan pengertian komite audit adalah, sebagai berikut:

“Sejumlah anggota dewan direksi perusahaan yang dipilih dengan tanggung jawabnya untuk membantu auditor independen dari manajemen. Komite audit terdiri dari tiga hingga lima atau sebanyak tujuh direktur yang bukan bagian dari manajemen perusahaan.”

Adapun indikator yang peneliti gunakan untuk mengukur variabel efektivitas peran komite audit ini berdasarkan *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2016) yaitu:

1. Tanggung Jawab Laporan Keuangan (*Financial Statement*),
2. Tanggung Jawab Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*),
3. Tanggung Jawab Pengawasan Perusahaan (*Corporate Governance*)

### **3.2.1.1.2 Pelaksanaan Audit Internal**

Hiro Tugiman (2014:11) mendefinisikan audit internal adalah, sebagai berikut:

“Internal auditing atau pemeriksaan internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan.”

Adapun dimensi yang digunakan peneliti untuk mengukur variabel pelaksanaan audit internal ini berdasarkan IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) adalah, sebagai berikut:

1. Tanggung Jawab Pengendalian Audit Internal Terhadap Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)
2. Tanggung Jawab Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*) Terhadap Manajemen.

### **3.2.1.2 Variabel Terikat (*Dependent*)**

Variabel *dependent* atau variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat dari variabel independent (bebas). Sugiyono (2019:39) menjelaskan definisi dari variabel dependen adalah, sebagai berikut:

“Variabel *dependent* sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

### **3.2.1.2.1 Good Corporate Governance (GCG)**

*Cadbury Committee of United Kingdom* dalam Agoes dan Ardana (2017:101), menyampaikan definisi *Good Corporate Governance* adalah, sebagai berikut:

“*Good Corporate Governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.”

Adapun dimensi yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel ini, menurut *National Committee on Governance* (NGG, 2006) dalam Agoes dan Ardana (2017:104), yaitu meliputi:

1. Transparansi (*transparancy*),
2. Akuntabilitas (*accountability*),
3. Responsibilitas (*responsibility*)
4. Independensi (*independency*), dan
5. Kesetaraan (*fairness*).

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasionalisasi variabel dalam penelitian diperlukan untuk menentukan jenis indikator dan variabel-variabel yang terikat. Tujuan dari operasionalisasi variabel yaitu untuk menentukan skala pengukuran dari setiap masing-masing

variabel, sehingga pengujian pada hipotesis ini dapat dilakukan dengan tepat. Indikator itu selanjutnya, akan diuraikan dalam berbentuk pertanyaan dengan ukuran-ukuran tertentu yang telah ditetapkan pada alternatif jawaban dalam kuesioner.

Menurut Sugiyono (2019:93) memaparkan bahwa ada macam-macam skala pengukuran, yaitu:

“Skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval, dan rasio.”

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ukuran ordinal. Ukuran ordinal adalah angka yang diberikan di mana angka-angka tersebut mengandung pengertian tingkatan (Moch. Nazir, 2011:130). Berikut adalah penjelasan mengenai variabel penelitian yang digunakan untuk melakukan analisis dalam penelitian ini antara lain:

**Tabel 3. 1**  
**Operasional Variabel Efektivitas Peran Komite Audit (X1)**

<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi Tanggung Jawab</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Item</b>
“Komite Audit memiliki tanggung jawab dalam 3(tiga) bidang, Laporan Keuangan ( <i>Financial Statement</i> ), Tata Kelola ( <i>Corporate Governance</i> ),	1. Terhadap Laporan Keuangan ( <i>Financial Statement</i> )	• Merekomendasikan auditor eksternal.	Ordinal	1
		• Memeriksa hal-hal yang berkaitan dengan auditor eksternal.	Ordinal	2



<p>dan terhadap Pengawasan Perusahaan (<i>Corporate Governance</i>).</p> <p>Menurut: <i>Forum for Corporate Governance in Indonesia</i> (FCGI, 2016)</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menilai kebijakan akuntansi dan keputusan-keputusan yang menyangkut pada kebijakansanaan.</li> </ul>	Ordinal	3
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Meneliti Laporan Keuangan.</li> </ul>	Ordinal	4
	2. Terhadap Tata Kelola Perusahaan ( <i>Coorpate Governance</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menilai kebijakan perusahaan yang berhubungan dengan kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan, etika, benturan kepentingan dan penyelidikan terhadap perbuatan yang merugikan perusahaan dan kecurangan.</li> </ul>	Ordinal	5
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Memonitor proses pengendalian yang sedang terjadi ataupun yang ditunda serta yang menyangkut masalah <i>Corporate Governance</i> dalam hal mana perusahaan menjadi salah satu pihak yang terkait didalamnya.</li> </ul>	Ordinal	6

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeriksa kasus-kasus penting yang berhubungan dengan benturan kepentingan, perbuatan yang merugikan perusahaan, dan kecurangannya.</li> </ul>	Ordinal	7
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keharusan auditor internal untuk melaporkan hasil pemeriksaan <i>Corporate Governance</i> dan temuan-temuan penting lainnya.</li> </ul>	Ordinal	8
	3. Terhadap Pengawasan Perusahaan ( <i>Corporate Governance</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.</li> </ul>	Ordinal	9
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengendalian internal perusahaan dijalankan dengan baik dan benar.</li> </ul>	Ordinal	10
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan audit internal maupun audit eksternal sesuai dengan standar audit yang berlaku.</li> </ul>	Ordinal	11
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen.</li> </ul>	Ordinal	12

**Tabel 3. 2**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian Pelaksanaan Audit Internal (X2)**

Konsep Variabel	Dimensi Tanggung Jawab	Indikator	Skala	Item
<p>Audit Internal adalah sebagai berikut, “Auditor internal itu bertanggungjawab dalam menyediakan jasa analisis dan evaluasi, memberikan keyakinan, rekomendasi dan informasi kepada manajemen entitas dan dewan komisaris atau pihak lain yang setara dengan wewenang dan tanggung jawab tersebut. Auditor internal mempertahankan objektivitasnya yang berkaitan dengan aktivitas yang diauditnya.”</p> <p>Menurut: IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) yang dikutip oleh Rusdiana dan Aji Saptaji (2018:257).</p>	<p>1. Audit Internal Terhadap Tata Kelola Perusahaan (<i>Corporate Governane</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memastikan tingkat dipatuhinya kebijaksanaan, perencanaan, dan prosedur yang telah ditetapkan.</li> </ul>	Ordinal	1
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bekerja sama dengan Eksternal Auditor sehubungan dengan penilaian atas Pengendalian Intern (<i>Internal Control</i>)</li> </ul>	Ordinal	2
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Me-review berbagai sistem yang telah ditetapkan untuk memastikan data tersebut sesuai dengan berbagai kebijakan rencana, prosedur, hukum, dan peraturan yang dapat berakibat penting terhadap kegiatan organisasi, serta harus menentukan apakah suatu organisasi tersebut telah mencapai kesesuaian dengan hal-hal tersebut.</li> </ul>	Ordinal	3
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menilai suatu keekonomisan dan keefisienan penggunaan dari</li> </ul>	Ordinal	4

		berbagai sumber daya.		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Me-review berbagai operasi atau program untuk menilai apakah hasilnya sudah konsisten dengan tujuan dan sasaran yang sudah ditetapkan dan apakah kegiatan program tersebut sudah terlaksana dengan sesuai rencana.</li> </ul>	Ordinal	5
	2. Tata Kelola Perusahaan ( <i>Corporate Governance</i> ) Terhadap Manajemen	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memastikan bahwa harta perusahaan telah dicatat dengan benar dan disimpan dengan baik sehingga dapat terhindar dari pencurian dan kehilangan.</li> </ul>	Ordinal	6
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menilai kualitas dan pencapaian prestasi manajemen perusahaan berkenaan dengan tanggung jawab pemegang saham.</li> </ul>	Ordinal	7
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaporkan secara berkala pada aktivitas audit internal mengenai tujuan organisasi yang strategis.</li> </ul>	Ordinal	8
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengevaluasi <i>risk exposure</i> yang berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi yang strategis.</li> </ul>	Ordinal	9
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan konsultasi dan</li> </ul>	Ordinal	10

		jasa konsultasi terkait dengan tata kelola, manajemen risiko, dan kontrol yang sesuai untuk organisasi		
--	--	--	--	--

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian *Good Corporate Governance* (Y)**

Konsep Variabel	Dimensi Prinsip-Prinsip	Indikator	Skala	Item
Tata Kelola Perusahaan atau <i>Good Corporate Governance</i> adalah suatu sistem yang mengatur hubungan peran dewan komisaris, peran direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan, perncapaiannya dan penilaian kinerjanya.”  Menurut: Sukrisno Agoes (2011:101)	1. Keterbukaan Informasi ( <i>Transparency</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengambilan keputusan oleh manajemen yang dilakukan secara terbuka.</li> </ul>	Ordinal	1
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Perusahaan membuat dan menetapkan tujuan, Visi, dan Misi dengan jelas.</li> </ul>	Ordinal	2
	2. Akuntabilitas ( <i>Accountability</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dewan Komisaris dan Direksi bertindak sesuai dengan informasi yang lengkap, itikad baik, dan kepentingan yang baik bagi perusahaan dan pemegang saham.</li> </ul>	Ordinal	3
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Dewan Komisaris dan Direksi memperlakukan semua pemegang saham secara layak.</li> </ul>	Ordinal	4
	3. Pertanggung Jawaban ( <i>Responsibility</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perusahaan berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan</li> </ul>	Ordinal	5

		kepatuhan terhadap perundang-undangan.		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Perusahaan memperhatikan lingkungan sekitar sebagai wujud tanggungjawab sosial.</li> </ul>	Ordinal	6
	4. Kemandirian ( <i>Independency</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengelolaan perusahaan bebas dari pengaruh pihak lain.</li> </ul>	Ordinal	7
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan perusahaan dilaksanakan sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku.</li> </ul>	Ordinal	8
	5. Kewajiban ( <i>Fairness</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hak-hak pemegang saham dapat terpenuhi dengan baik.</li> </ul>	Ordinal	9
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemegang saham mendapatkan pembagian laba perusahaan berupa deviden.</li> </ul>	Ordinal	10

### 3.3 Populasi dan Teknik Sampling

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah atau tempat yang menjadi sumber penelitian.

Sugiyono (2019:80) menjelaskan Populasi adalah, sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Hal ini dapat disimpulkan bahwa, populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada objek/subjek saja yang dipelajari, tetapi yang menyangkut dengan karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh objek/subjek tersebut.

Dilihat dari pemaparan di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pihak Komite Audit, Audit Internal, dan *Good Corporate Governance* pada PT Kereta Api Indonesia (Persero):

**Tabel 3. 4**

**Populasi PT Kereta Api Indonesia (Persero)**

No.	Jabatan	Jumlah Populasi
1.	Komite Audit	4
2.	Senior Auditor 1	10
3	Senior Auditor 2	10
4.	Auditor 1	11
5.	Auditor 2	11
6.	<i>Good Corporate Governance</i>	18
<b>Jumlah</b>		<b>64</b>

Sumber: PT Kereta Api Indonesia (Persero)

### 3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2019:128) teknik sampling yaitu, sebagai berikut:

“Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik *sampling* pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*.”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *Non Probability sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*.

Menurut Sugiyono (2019:128) *Non Probability* adalah sebagai berikut:

“*Non Probability sampling* adalah sebuah teknik pengumpulan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Menurut Sugiyono (2019:85) *Purposive Sampling* adalah, sebagai berikut:

“*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.”

Alasan peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*, karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh sebab itu, peneliti memilih untuk menggunakan *Purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang dapat dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Kriteria sampel sebagai berikut:

1. Divisi Komite Audit yang telah bertugas dibidang tersebut  $\geq 2$  Tahun dijadikan sampel.
2. Divisi Senior Audit dan Auditor yang telah bertugas dibidang tersebut  $\geq 2$  Tahun dijadikan sampel.
3. Divisi *Good Corporate Governance Auditor* yang telah bertugas dibidang tersebut  $\geq 2$  Tahun dijadikan sampel.

**Tabel 3. 5**  
**Sampel Penelitian**

No.	Jabatan	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1.	Komite Audit	4	2
2.	Senior Auditor 1	10	5
3.	Senior Auditor 2	10	5
4.	Auditor 1	11	5



No.	Jabatan	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
5.	Auditor 2	11	5
6.	<i>Good Corporate Governance</i>	18	8
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>30</b>

Sumber: Data diolah Peneliti

### 3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa adanya perantara).

Menurut sugiyono (2019:137) sumber primer adalah, sebagai berikut:

“Sumber Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada Pihak yang terkait, yaitu Komite Audit, Audit Internal, GCG pada PT Kereta Api Indonesia (Persero). Data primer ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan langsung kepada responden mengenai identitas responden serta tanggapan responden tentang Pengaruh Efektivitas Peran Komite Audit dan Pelaksanaan Audit Internal Terhadap *Good Corporate Governance*.

#### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan tiga acara, yaitu penelitian lapangan (*field research*), studi kepustakaan (*library*

*research*) dan riset internet (*online research*). Pengumpulan data primer ini dilakukan dengan cara:

1. **Penelitian Lapangan (*Field Research*)**

Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer, yaitu melalui:

**a. Kuesioner**

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden adalah berbentuk angket. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang sudah menyediakan jawabannya.

2. **Studi Kepustakaan (*Library Research*)**

Dalam studi kepustakaan ini, peneliti mengumpulkan dan mempelajari beberapa teori dan konsep dasar yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Teori dan konsep dasar ini diperoleh dengan cara menelaah berbagai macam sumber, seperti buku, jurnal, dan bahan bacaan yang relevan lainnya.

3. **Riset Internet (*Online Research*)**

Teknik pengumpulan data ini bersumber dari *website* yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### **3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis**

#### **3.5.1 Rancangan Analisis Data**

Analisis data adalah salah satu kegiatan dalam penelitian ini berupa proses penyusunan dan pengolahan data, guna menafsirkan data yang sudah diperoleh.

Sugiyono (2019:244) menyampaikan bahwa analisis data adalah:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Setelah data itu dikumpulkan, kemudian data di analisis dengan teknik mengolah data. Analisis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab dari pertanyaan yang sudah tercantum dalam rumusan masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik, yaitu dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 22 for Windows*.

##### **3.5.1.1 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Penelitian ini untuk mengetahui instrument yang digunakan dalam penelitian perlu diuji validitas dan realibitasnya. Penelitian ini dilakukan supaya pada saat penyebaran kuesioner instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah valid dan *reliable*, yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

### 3.5.1.1.1 Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2019:121) memaparkan bahwa uji valid adalah, sebagai berikut:

“Uji valid adalah instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.”

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis *item*, yaitu mengoreksi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Skor total adalah jumlah dari semua skor pernyataan, jika setiap skor *item* pernyataan berkorelasi secara signifikan dengan skor total, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur itu valid. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2019:127) yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $r \geq 0,30$  maka item-item pertanyaan kuesioner adalah valid.
- b. Jika  $r \leq 0,30$  maka item-item pertanyaan kuesioner adalah tidak valid.

Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus. *Pearson Product Moment* tersebut:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\}\{n(\sum Yi^2) - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien Korelasi *product moment*  
n = Jumlah responden

$\sum XY$  = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum X$  = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$  = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum Y^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel

#### 3.5.1.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu. Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang didapat atau diperoleh dari suatu pengukuran. Tujuan dari uji reliabilitas ini adalah untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skor satu dengan skor lainnya.

Sugiyono (2019:121) menjelaskan bahwa reliabilitas adalah, sebagai berikut:

“Instrumen yang *reliable* adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Instrumen dapat dikatakan *reliabel* jika alat ukur tersebut dapat menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrument ini dapat digunakan dengan aman, karena bisa bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrument penelitian ini:

- a. Jika nilai Alpha  $\geq 0,6$  maka instrument bersifat *reliabel*.
- b. Jika nilai Alpha  $\leq 0,6$  maka instrument tidak *reliabel*.

Maka, koefisien korelasi di masukkan ke dalam rumus *Spearman*

*Brown*, sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

- $r_i$  = Reliabilitas internal seluruh instrumen
- $r_b$  = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

### 3.5.1.2 Metode Transformasi Dara Ordinal Menjadi Interval

Data yang dihasilkan kuesioner pada penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus di *transformasi* terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Data yang berskala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah, sebagai berikut:

1. Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyak responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai populasi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.

3. Jumlah proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan:

*Density at Lower Limit* = Kepadatan Atas Bawah

*Density at Upper Limit* = Kepadatan Batas Bawah

*Area Below Upper Limit* = Daerah Batas Atas Bawah

*Area Below Lower Limit* = Daerah Bawah Batas Bawah

6. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled* (TSV), yaitu:

$$\text{Tranformasi Scale Value} = SV + (1 + SV_{\min})$$

### 3.5.1.3 Rancangan Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:147) Definisi Analisis Deskriptif, sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.”

Dalam analisis deskriptif, penulis melakukan pembahasan mengenai rumusan masalah yang sudah dikemukakan di bab 1, sebagai berikut:

1. Bagaiman efektivitas peran komite audit pada PT Kereta Api Indonesia (Persero).
2. Bagaimana pelaksanaan audit internal pada PT Kereta Api Indonesia (Persero).
3. Bagaimana *Good Corporate Governance* pada PT Kereta Api Indonesia (Persero).

Adapaun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penulis akan melakukan pengumpulan data dengan cara *sampling*, yaitu data yang sedang teliti adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah melakukan pengumupulan data, kemudian penulis menentukan alat untuk memperoleh data dari setiap elemen yang akan diteliti. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan skala likert.

Menurut Sugiyono (2019:93) skala likert sebagai berikut:

“Skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

3. Menyusun kuesioner dengan skala penilaiannya masing-masing. Setiap keesioner itu memuat pertanyaan positif yang memiliki lima indikator jawaban yang berbeda menggunakan skala *likert*. Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dapat dijabarkan menjadi indikator variabel.



Kemudian indikator tersebut dapat dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan.

Menurut Sugiyono (2019:93) mengatakan bahwa:

“Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor.”

**Tabel 3. 6**  
**Skor Kuesioner Berdasarkan Skala Likert**

No.	Jawaban	Skor
1.	Selalu/sangat setuju/sangat positif	5
2.	Setuju/sering/positif/baik	4
3.	Ragu-ragu/kadang/netral/kurang setuju	3
4.	Tidak setuju/hampir tidak pernah negatif	2
5.	Tidak pernah/sangat tidak setuju/sangat negatif	1

4. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis dengan menggunakan program software pengolah data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistic untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian data keseluruhan dalam setiap variabel kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Berikut rumus rata-rata atau mean adalah sebagai berikut:

1. Untuk Variabel X =  $Me \frac{\sum xi}{n}$

2. Untuk Variabel Y =  $Me \frac{\sum yi}{n}$

Keterangan:

Me = Rata-rata

$\sum X_i$  = Jumlah nilai X ke-i sampai ke-n

$\sum Y_i$  = Jumlah nilai Y ke-i sampai ke-n

n = Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah diperoleh rata-rata dari setiap variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan nilai tertinggi dan terendah dari hasil kuesioner. Nilai tertinggi dan terendah itu masing-masing peneliti ambil dari hasil kuesioner. Nilai tertinggi dan terendah itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

#### 1. **Kriteria Variabel Efektivitas Peran Komite Audit ( $X_1$ )**

Untuk variabel terdiri dari 12 pertanyaan. Maka, penulis menentukan kriteria untuk variabel ( $X_1$ ) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, di mana skor tertinggi yaitu  $(12 \times 5) = 60$  dan skor terendah yaitu  $(12 \times 1) = 12$ , lalu kelas intervalnya sebesar:

$$Me = \frac{60-12}{5} = 9,6$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Efektivitas Peran Komite Audit, sebagai berikut:

**Tabel 3. 7**  
**Kriteria Variabel Efektivitas Peran Komite Audit (X1)**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
12,00 - 21,60	Tidak Efektif
21,61 – 31,20	Kurang Efektif
31,21 – 40,80	Cukup Efektif
40,81 – 50,40	Efektif
50,41 - 60,00	Sangat Efektif

2. **Kriteria Variabel Pelaksanaan Audit Internal (X<sub>2</sub>)**

Untuk variabel Audit Internal yang terdiri dari 10 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X<sub>2</sub>) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, di mana skor tertinggi yaitu (10 × 5) = 50 dan skor terendah yaitu (10 × 1) = 10, maka kelas intervalnya sebesar:

$$Me = \frac{50 - 10}{5} = 8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Pelaksanaan Audit Internal, sebagai berikut:

**Tabel 3. 8**  
**Kriteria Variabel Pelaksanaan Audit Internal (X2)**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
10,00 – 18,00	Tidak Baik
18,01 – 26,00	Kurang Baik
26,01 – 34,00	Cukup Baik
34,01 – 42,00	Baik
42,01 – 50,00	Sangat Baik

### 3. Kriteria Variabel *Good Corporate Governance* (Y)

Untuk variabel *Good Corporate Governance* yang terdiri dari 10 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (Y) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, di mana skor tertinggi ( $10 \times 5$ ) = 50 dan skor terendah ( $10 \times 1$ ) = 10, maka kelas intervalnya sebesar:

$$Me = \frac{50-10}{5} = 8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk *Good Corporate Governance*, sebagai berikut:

**Tabel 3. 9**  
**Kriteria Variabel *Good Corporate Governance* (Y)**

Rentang Nilai	Kriteria
10,00 – 18,00	Tidak Baik
18,01 – 26,00	Kurang Baik
26,01 – 34,00	Cukup Baik
34,01 – 42,00	Baik
42,01 – 50,00	Sangat Baik

#### 3.5.1.4 Rancangan Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis yang dapat diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode verifikatif untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab-akibat, antara variabel independen dan variabel dependen yaitu mengenai:

1. Seberapa besar pengaruh efektivitas peran komite audit terhadap *good corporate governance* pada PT Kereta Api Indonesia (Persero)
2. Seberapa besar pengaruh pelaksanaan audit internal terhadap *good corporate governance* pada PT Kereta Api Indonesia (Persero).

### 3.5.2 Rancangan Uji Hipotesis

#### 3.5.2.1 Penetapan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2019:93) memaparkan bahwa, sebagai berikut:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis ini digunakan untuk mengetahui korelasi yang dalam hal ini adalah korelasi Efektivitas Peran Komite Audit dan Pelaksanaan Audit Internal terhadap *Good Corporate Governance* dengan menggunakan perhitungan statistik.

Agar dapat melakukan pengambilan keputusan terhadap hipotesis diterima atau ditolak maka yang harus dilakukan adalah memenuhi kriteria pengambilan keputusan yang telah ditetapkan, yaitu:

- a.  $H_0$  diterima (ditolak  $H_a$ ) apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (berpengaruh positif)

b.  $H_0$  ditolak (diterima  $H_a$ ) apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (tidak berpengaruh positif)

Apabila  $H_0$  diterima, artinya bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen yang dinilai. Sedangkan apabila  $H_0$  ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

### 3.5.2.2 Uji Parsial (Uji $t$ )

Uji  $t$  berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, dan tingkat kesalahan 5%.

Uji  $t$  atau parsial ini untuk melihat hubungan:

1. Efektivitas Peran Komite Audit Terhadap *Good Corporate Governance*
2. Pelaksanaan Audit Internal Terhadap *Good Corporate Governance*

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji  $t$  adalah, sebagai berikut:

1) Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji  $t$ , dengan melihat asumsi sebagai berikut:

- a. Interval keyakinan  $\alpha = 0,05$
- b. Derajat kebebasan =  $n-k-1$
- c. Kaidah keputusan: Tolak  $H_0$  (terima  $H_a$ ) jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima  $H_0$  (tolak  $H_a$ ), jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

1. Rumus Uji  $t$  menurut Sugiyono (2019:184) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien Korelasi

$t$  = Nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = n-k-1

$n$  = Jumlah sampel

Maka rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H01:( $\beta_1 \leq 0$ ) : Efektivitas Peran Komite Audit tidak berpengaruh positif terhadap *Good Corporate Governance*.

H $\alpha$ 1:( $\beta_1 > 0$ ) : Efektivitas Peran Komite Audit berpengaruh positif terhadap *Good Corporate Governance*.

H02:( $\beta_1 \leq 0$ ) : Pelaksanaan Audit Internal tidak berpengaruh positif terhadap *Good Corporate Governance*.

H $\alpha$ 2:( $\beta_1 > 0$ ) : Pelaksanaan Audit Internal berpengaruh positif terhadap *Good Corporate Governance*.

### 3.5.3 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi itu bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya suatu hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan itu dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negative antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumus korelasi pearson product moment, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\}\{n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi pearson

$X_i$  = Variabel independen

$Y_i$  = Variabel dependen

$n$  = Banyak sampel

Pada dasarnya, nilai  $r$  dapat bervariasi dari  $-1$  sampai dengan  $+1$  atau secara sistematis dapat ditulis  $-1 < r < +1$ .

- a. Bila  $r = 0$  atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.
- b. Bila  $0 < r < 1$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila  $-1 < r < 0$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negative atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain nilai-nilai variabel independennya akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang di paparkan oleh Sugiyono (2019:184), sebagai berikut:



**Tabel 3. 10**  
**Interpretasi Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

**Sumber: Sugiyono (2019:184)**

### 3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2019:156) yang dimaksud dengan regresi linier sederhana yaitu, sebagai berikut:

“Regresi sederhana berdasarkan kepada hubungan fungsional satu variabel independent dengan satu variabel dependen.”

Maka persamaan yang didapat dari penjelasan tersebut berdasarkan pendapat Sugiyono (2019:44) dengan variabel yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstanta)

- b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang berdasarkan pada variabel independent. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan
- X = Subjek pada variabel independent yang mempunyai nilai tertentu

Regresi linier berganda adalah metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2019:192), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- Y = Variabel Terkait (*Good Corporate Governance*)
- a = Bilangan Konstanta
- $b_1b_2$  = Koefisien Arah Garis
- $X_1$  = Variabel Bebas (Efektivitas Peran Komite Audit)
- $X_2$  = Variabel Bebas (Pelaksanaan Audit Internal)

### 3.5.3.1 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Gujarat (2012:172) menjelaskan koefisien determinasi adalah, sebagai berikut:

“Ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya.”

Analisis Koefisien Determinasi untuk mengetahui dan menguji seberapa besar pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y). Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung melalui rumur sebagai berikut:

$$Kd = \text{Zero Order } X \beta X 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

*Zero Order* = Koefisien korelasi

$\beta$  = Koefisien Beta

### 3.6 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2019:199) menjelaskan sebagai berikut:

“Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau tertulis kepada responden untuk dijawabnya.